

Pemberdayaan Kader dengan Peningkatan Kapasitas 25 Kompetensi Kader Kesehatan Dalam Rangka Penguatan Layanan Kesehatan Masyarakat Tingkat Desa/Dusun

Andi Widri Adriani ^{1*}, Zamli ²

¹⁻² Universitas Mega Buana Palopo

* adindafaiqah1@gmail.com

Abstrak

Transformasi layanan kesehatan primer dicanangkan oleh Kemenkes RI menempatkan kader kesehatan sebagai mitra strategis tenaga kesehatan dalam mendukung upaya promotif preventif. Untuk itu kader kesehatan perlu memiliki kompetensi yang memadai agar mampu melaksanakan tugas secara optimal. Diwilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Tanalili masih ditemukan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan 25 kompetensi dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri kader kesehatan melalui 25 kompetensi dasar kader kesehatan dalam rangka memperkuat layanan kesehatan masyarakat tingkat desa/dusun. Kegiatan dilaksanakan pada 15–23 Juni 2026 di enam posyandu, empat desa di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Tanalili yang melibatkan 30 kader kesehatan sebagai peserta. Metode pelaksanaan dengan penyuluhan, diskusi interaktif, pendampingan praktik di posyandu serta monitoring evaluasi menggunakan *pretest posttest*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader terhadap 25 kompetensi kader yang terbagi menjadi 5 kompetensi yaitu; kompetensi ibu hamil/nifas, kompetensi bayi dan balita, kompetensi usia sekolah dan remaja, kompetensi usia produktif dan lansia serta kompetensi pengelolaan posyandu. Nilai 60,5 pada *pretest* menjadi 84,5 pada *post test* dengan nilai N-Gain sebesar 0,73 yang termasuk dalam kategori tinggi. Kegiatan pemberdayaan kader dengan 25 kompetensi kader ini terbukti efektif meningkatkan kapasitas kader untuk memperkuat layanan kesehatan masyarakat ditingkat desa. Pendekatan yang mengintegrasikan penyuluhan, diskusi, praktik lapangan serta pendampingan menjadi nilai lebih pada kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas kader dalam rangka penguatan layanan kesehatan masyarakat tingkat desa/dusun yang dapat direplikasi di desa/dusun yang lain.

Kata Kunci: *kompetensi kader, kader kesehatan, Posyandu ILP, Posyandu siklus hidup, pemberdayaan masyarakat*

Pendahuluan

Pelayanan Kesehatan Primer dilakukan dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pendekatan Primary Health Care (PHC) melalui

<https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1849>

3 (tiga) strategi utama yaitu integrasi pelayanan kesehatan primer perorangan dan masyarakat, pemberdayaan individu dan masyarakat, serta kebijakan dan aksi multi sektor. (Kemenkes RI, 2023)

Selanjutnya Transformasi layanan kesehatan primer dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menempatkan kader kesehatan sebagai mitra strategis tenaga kesehatan dalam mendukung kegiatan promotif dan preventif. Untuk mendukung peran tersebut, kader kesehatan perlu memiliki kompetensi yang memadai agar mampu melaksanakan tugas secara optimal dalam berbagai program kesehatan masyarakat. (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2023).

Pemberdayaan kader kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Komitmen, kredibilitas, dan kemampuan kader menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program di masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, termasuk kemampuan deteksi dini dan rujukan kasus kesehatan, sehingga kader dapat berperan secara optimal sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. (Supatmi et al., 2024)

Di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Tanalili terdapat 150 kader Posyandu yang tersebar di 30 Posyandu pada 10 desa. Jumlah kader yang cukup besar tersebut menjadi potensi dalam mendukung pelaksanaan transformasi layanan kesehatan primer. Namun, untuk mengoptimalkan peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui penguatan 25 kompetensi kader kesehatan sehingga mampu memberikan pelayanan promotif dan preventif secara efektif di tingkat desa dan dusun (Puskesmas Tanalili, 2024).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan sehingga dapat mendukung penguatan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa/dusun secara berkesinambungan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja UPTD puskesmas Tanalili Desa Rampoang, Desa Patila, Desa Munte Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara. Pelaksanaan berlangsung selama 8 Hari, yaitu tanggal 15 – 23 Juni 2026. Sasaran utama kegiatan yaitu kader Kesehatan sebanyak 30 orang dengan mitra kegiatan yaitu; Pemerintah desa, TP-PKK tk. desa dan Puskesmas Tanalili. Metode Pengabdian meliputi persiapan, pemberian materi, diskusi interaktif dan pendampingan di posyandu serta monitoring evaluasi. Indikator Keberhasilan diukur melalui peningkatan kapasitas kader dengan 25 kompetensi dasar kader melalui pretest – posttest.



Gambar 1. Diskusi interaktif dengan kader kesehatan

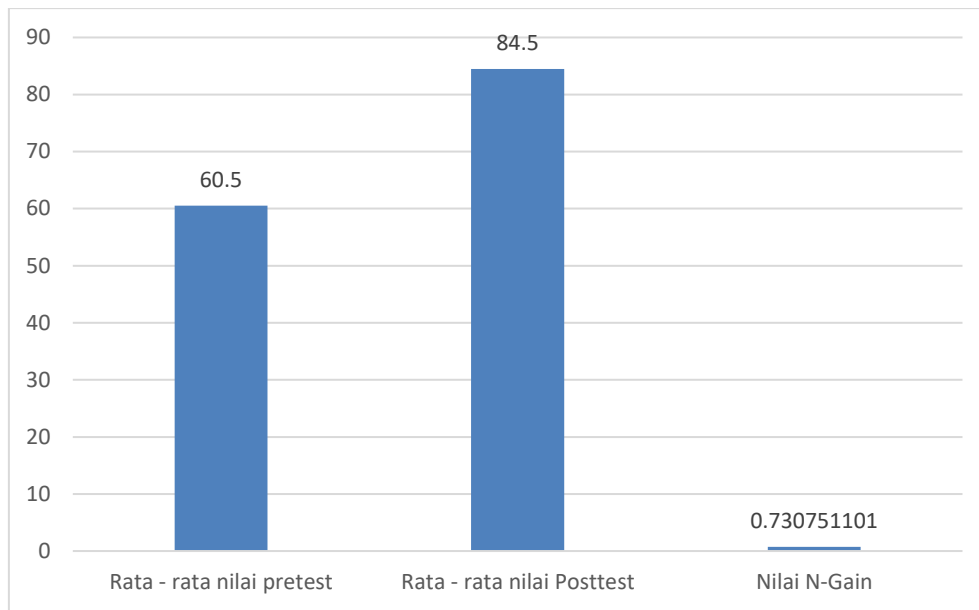


Gambar 2. Pendampingan kader kesehatan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema pemberdayaan kader dengan peningkatan kapasitas 25 kompetensi kader Kesehatan dalam rangka penguatan layanan Kesehatan Masyarakat Tingkat desa/ dusun telah berlangsung selama tujuh hari di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara dimulai dari tahap koordinasi dan persiapan, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi program dengan metode pemberian materi, diskusi, pendampingan praktik dan monitoring evaluasi.

Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kader setelah dilakukan program pengabdian. Di mana nilai rata-rata *pretest* 60,5 meningkat menjadi 84,5 pada *posttest*, sehingga terdapat peningkatan sebesar 24 poin. Sementara itu, hasil analisis N-Gain sebesar 0,73 menunjukkan kategori tinggi. Data ini disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik pengetahuan kader

Secara teoritis, peningkatan kapasitas kader melalui pendekatan pelatihan berbasis keterampilan dasar sejalan dengan konsep *capacity building* dalam pengembangan sumber daya manusia disektor kesehatan masyarakat. Menurut Green dan Kreuter (1999), peningkatan kapasitas kader kesehatan melalui Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan program kesehatan berbasis komunitas. Dalam hal ini pendampingan bukan hanya informatif melainkan juga transformatif di mana pengetahuan di praktikan dengan aksi nyata di posyandu

Kenaikan nilai *post test* mengindikasikan bahwa pendampingan yang dilakukan pada dengan pelatihan, kegiatan praktik langsung serta diskusi dapat memperkuat pemahaman kader terhadap 25 kompetensi dasar posyandu. Temuan ini selaras dengan studi oleh Prasetyo et al.(2021) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan kader Posyandu mampu meningkatkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga kepercayaan diri (*self-efficacy*) kader dalam melaksanakan tugasnya.

Namun kenaikan nilai *posttest* yang belum signifikan mengindikasikan bahwa intervensi jangka pendek belum cukup untuk penguasaan optimal terhadap 25 kompetensi dasar kader. Perlu pendampingan berkelanjutan serta monitoring dan evaluasi secara rutin agar kapasitas kader dapat dikembangkan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO (2018) bahwa pelatihan kader kesehatan harus diikuti dengan supervisi rutin dan dukungan sistem untuk memastikan keberlanjutan dampak.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan kapasitas kader dengan 25 kompetensi kader dapat memperkuat layanan kesehatan masyarakat pada tingkat desa di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Tanalili. melalui model pelatihan yang mengintegrasikan pembelajaran teori, simulasi, praktik lapangan, dan pendampingan berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga memperkuat sinergi antar pemerintah desa

dan puskesmas sebagai mitra untuk memperkuat layanan kesehatan masyarakat tingkat desa maupun dusun dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang maksimal.

Selain memberikan dampak positif pada kader, kegiatan ini juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui layanan kesehatan masyarakat yang berkualitas. Hasil kegiatan memperkuat konsep WHO (2018) bahwa pelatihan kader kesehatan harus diikuti dengan supervisi rutin dan dukungan sistem untuk memastikan keberlanjutan dampak.

Kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan penyegaran (*refreshing*), pendampingan rutin, dan monitoring berkala untuk memastikan kompetensi kader tetap terjaga dan berkembang sesuai dengan kebijakan serta kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara Puskesmas, pemerintah desa, TP-PKK, dan institusi pendidikan perlu terus diperkuat agar pembinaan kader dapat berlangsung secara berkesinambungan. Kegiatan pengabdian berikutnya juga disarankan mengevaluasi dampak peningkatan kompetensi kader terhadap kualitas pelayanan Posyandu dan indikator kesehatan masyarakat, seperti cakupan layanan Posyandu, status gizi balita, serta kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa se-kecamatan Tanalili atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada BLUD UPTD Puskesmas Tanalili beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan pendampingan, koordinasi, dan dukungan teknis sehingga kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui penguatan 25 kompetensi dasar kader dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh kader Posyandu yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga tujuan pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai dengan baik.

Referensi

- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2023). Kurikulum Pelatihan Bagi Pelatih Keterampilan Dasar Bagi Posyandu.
- Hartono, R., Rusli, R., Amir, A., Andini, M., & Hasanah, B. U. (2025). Pendampingan Kader Posyandu Dalam Peningkatan 25 Keterampilan Dasar di Kecamatan Biringkanaya. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 6(2), 157–162.
- Isir, M., & Duhita, F. (2025). Efektifitas Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Kompetensi Kader dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 4(2), 91–100.
<https://doi.org/10.53088/griyawidya.v4i2.1822>
- Kemenkes RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 1–78.
- Kemenkes RI. (2023). Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan. Kemenkes RI, 1–19.

Kusuma dkk. (2021). Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*, 107–116.

Menteri Dalam Negeri RI. (2024). Permendagri No. 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu. In Menteri Dalam Negeri RI.

Puskesmas Tanalili. (2024). Profil Puskesmas Tanalili (Vol. 2).

Supatmi, Erma Pranawati, Eni Purwaningsih, & Dian Novita Kumalasari. (2024). Pengembangan Model Pelatihan Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Kader Posyandu Melalui Sekolah Kader. *Jurnal Riset Daerah*, 24(1), 39–52.
<https://doi.org/10.64730/jrdbantul.v24i1.112>